

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapatkan penulis berdasarkan teori dan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang digunakan oleh penulis, dapat disimpulkan yakni sebagai berikut:

1. Persiapan dukun nyumpet sebelum melakukan ritualnya baik di acara nikahan maupun khitanan yaitu menentukan hari baik berdasarkan weton serta hari na'as baik dari orang tua maupun kedua mempelai pengantin. Hal ini dilakukan supaya menemukan hari dan tanggal yang baik menurut perhitungan Jawa Islam. Menyiapkan ruangan kosong, berpuasa selama 3 hari, melakukan sholat hajat, membaca Qs. Al Fatihah, membaca sholawat serta berdoa memohon kepada yang kuasa.
2. Prosesi nyumpet diawali dengan selamatan atau yang sering kita sebut *walimatul uryis*, yang dihadiri oleh tokoh agama setempat seperti kyai, modin dan masyarakat sekitar untuk melaksanakan doa atau ikhtiar kepada Allah SWT. Membuka sumptan biasanya dilakukan oleh dukun nyumpet setelah magrib atau sebelum walimah dan ke esokan harinya adalah hari baik pernikahan atau khitanan. Kegunaan nyumpet bagi masyarakat Jawa khususnya di Desa Pancur percaya bahwa nyumpet sebagai bentuk atau simbol kelancaran acara due gawe nikahan atau khitanan.
3. Relevansi antara Nyumpet dengan Qs. Al Baqarah Ayat 170, dalam surat tersebut dijelaskan bahwa masyarakat jahiliyyah pada zaman dahulu enggan meninggalkan tradisi nenek moyangnya meski mereka tidak mengetahui apapun tentang tradisi tersebut. Sedangkan bagi masyarakat Pancur sebuah tradisi peninggalan nenek moyang tidak seharusnya ditinggalkan atau dibuang meski seiring berjalannya waktu justru tradisi harus tetap dilestarikan namun harus sesuai syariat serta ajaran agama Islam yang baik dan Benar.

## B. Saran

1. Kepada para intelektual pada umumnya dan teman-teman Mahasiswa Ilmu Al Quran dan Tafsir angkatan 2015 dan sesudahnya alangkah baiknya mengkaji kembali apa yang penulis teliti ini sehingga para Mahasiswa mengetahui adanya relevansi antara Al Quran dengan Tradisi dan kebudayaan.
2. Kepada para Akademisi, agar mereka bisa melanjutkan masalah penelitian masalah kebudayaan dan tradisi yang ada di Jawa mengapa masih berjalan dan dipercaya hingga kini, dan yang sesuai dengan Prespektif Al Quran dan Tafsir supaya memperoleh keterangan-keterangan yang lebih jelas memperoleh hasil yang sangat memuaskan dan pembahasannya akan menjadi lebih menarik.
3. Untuk generasi muda agar tetap mempertahankan tradisi adat Jawa sebagai warisan nenek moyang, dan supaya kita sebagai generasi muda tidak melupakan budaya yang telah diwariskan oleh leluhur kita yang selanjutnya dapat dijadikan sumber ilmu dan wawasan dalam berbagai pengetahuan
4. Masyarakat juga diharapkan dapat membedakan antara kebudayaan Islam dan Hindu Budha serta tidak mencampur adukkan kebudayaan antara Islam dengan Hindu

Demikianlah akhir dari penulisan Skripsi ini dan tidak lupa dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, hidayah dan taufik NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat konstruktif agar menjadi pembelajaran bagi penulis dikemudian hari. Dan penulis berharap apa yang menjadi kelemahan dalam penulisan skripsi ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi mendatang.